

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Cara mengenalkan silogisme kepada masyarakat ilmiah yaitu dengan mendefinisikan silogisme, menentukan cara dan prosedur pengujian validitas argumen dalam suatu wacana, mengetahui indikator-indikator silogisme, dan mengetahui cara pengaplikasian silogisme.
2. Silogisme merupakan suatu bentuk argumen yang konklusinya dihasilkan dari dua premis. Silogisme dapat dapat dipandang dari sisi logika formal dan logika informal. Silogisme dalam logika informal merupakan bentuk-bentuk yang valid dalam logika formal, diantaranya Modus Ponens, Modus Tollens, Silogisme Hipotetis Murni, BARBARA, Silogisme Disjunktif, dan Dilemma Konstruktif. Bentuk-bentuk inilah yang bisa digunakan masyarakat awam dalam menyelidiki validitas suatu argumen. Hal ini dikarenakan bentuk-bentuk ini sudah valid dan belum diubah menjadi simbol sehingga relatif mudah digunakan dan dipahami.
3. Silogisme mempunyai dua jenis indikator, yaitu indikator umum silogisme dan indikator khusus silogisme. Indikator umum silogisme adalah indikator yang ada dalam seluruh bentuk silogisme, seperti kata 'karena' sebelum premis dan kata 'jadi' sebelum konklusinya. Indikator khusus silogisme adalah indikator khusus terdapat dalam suatu jenis silogisme. Salah satu indikator dalam BARBARA yaitu adanya kuantor dalam proposisinya. Salah

satu indikator dalam Silogisme Hipotetis Murni, Modus Ponens, dan Modus Tollens adalah kata penghubung 'jika-maka' yang ada dalam premisnya. Salah satu indikator dalam Silogisme Disjunktif dan Dilemma Konstruktif adalah kata penghubung alternatif 'atau' yang ada dalam salah satu premisnya.

4. Salah satu aplikasi silogisme adalah saringan Erasthotenes, pencarian suatu sebab yang belum diketahui dari suatu peristiwa yang sudah terjadi dengan cara penyesuaian bentuk silogisme yang valid, dan Teori Himpunan.

#### **B. Implikasi**

1. Masyarakat dapat menjelaskan definisi silogisme, mengetahui bentuk-bentuk silogisme yang valid dan indikator-indikator silogisme.
2. Masyarakat dapat mengubah suatu silogisme ke dalam bentuk simbol-simbol dan mampu menggunakannya untuk mempermudah pengujian validitas suatu bentuk silogisme.
3. Masyarakat dapat mengaplikasikan silogisme dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bidang matematika.